

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No.100, Bua Kana, Kec. Rappocini, Kota Makassar dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 40 auditor.

Tabel 3. Distribusi Pengembalian Kusioner

No.	Kriteria	Jumlah Auditor	Kusioner yang disebar	Kusioner yang diisi
1.	Auditor Pratama	5	5	5
2.	Auditor Muda	17	17	17
3.	Auditor Madya	18	18	18
Total		40	40	40

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar sebanyak 40 kusioner dengan jumlah kusioner yang kembali sebanyak 40, dengan kata lain presentase tingkat pengembalian kusioner yang kembali sebesar 100%.

## **b. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 40 auditor. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, usia dan masa kerja.

### **1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 4. Resonden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	26	65%
2	Perempuan	14	35%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 26 auditor atau sekitar 65% dari jumlah responden, sedangkan auditor yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 auditor atau sekitar 35% dari jumlah responden.

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5. Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah Orang	Presentase
1	1- 3 Tahun	8	20.00%
2	3 – 5 Tahun	11	27.50%
3	> 5 Tahun	21	52.50%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Bersadarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki masa kerja 1 sampai 3 tahun berjumlah 8 auditor atau sekitar 20% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki masa kerja 3 sampai 5 tahun berjumlah 11 auditor atau sekitar 27,50% dari jumlah responden. Sedangkan auditor yang memiliki masa kerja diatas 5 tahun berjumlah 21 auditor atau sekitar 52,50% dari jumlah responden.

## 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Jabatan

Tabel. 6 responden berdasarkan jenjang jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah Orang	Presentase
1	Auditor Pertama	5	12,50%
2	Auditor Muda	17	42,50%
3	Auditor Madya	18	45%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Bersadarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jenjang jabatan sebagai auditor pertama berjumlah 5 auditor atau sekitar 12,50% dari jumlah responden,

auditor yang memiliki jenjang jabatan sebagai auditor muda berjumlah 17 auditor atau sekitar 42,50% dari jumlah responden sedangkan auditor yang memiliki jenjang jabatan sebagai auditor madya berjumlah 18 auditor atau sekitar 45% dari jumlah responden.

## 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Profesionalisme (X1), Kecerdasan Emosional (X2) Pengalaman Kerja (X3) dan Kualitas Audit (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	40	3.17	4.67	3.8750	.35955
Kecerdasan Emosional	40	3.00	4.60	3.8250	.38746
Pengalaman Kerja	40	3.00	4.33	3.5500	.41722
Kualitas Audit	40	2.60	4.00	3.4500	.40950
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 7 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1) Profesionalisme (X1)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Profesionalisme (X1) memiliki nilai minimum 3,17 dan nilai maksimum 4,67 dan mean 3,8750 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan

jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,35955 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Kecerdasan Emosional (X2)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 4,60 dan mean 3,8250 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,38746 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Pengalaman Kerja (X3)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Pengalaman Kerja (X3) memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 4,33 dan mean 3,5500 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,41722 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 2,60 dan nilai maksimum 4,00 dan mean 3,4500 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya

penyimpangan sebesar 0,40950 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu Profesionalisme (X1), Kecerdasan Emosional (X2) Pengalaman Kerja (X3) dan Kualitas Audit (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

### 1) Profesionalisme

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (Depdiknas, 2017). Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Profesionalisme (X1) dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai variabel Profesionalisme (X1)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata- rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	11	25	4	40	153	3,83
	Percent	0	0	27,5	62,5	10			
2	F	0	0	12	24	4	40	152	3,80
	Percent	0	0	30	60	10			
3	F	0	0	5	32	3	40	158	3,95
	Percent	0	0	12,5	80	7,5			
4	F	0	0	6	31	3	40	157	3,93
	Percent	0	0	15	77,5	7,5			
5	F	0	0	7	32	1	40	154	3,85
	Percent	0	0	17,5	80	2,5			
6	F	0	0	8	28	4	40	156	3,90
	Percent	0	0	20	70	10			
Mean variabel Profesionalisme								3,8750	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 6 pernyataan yaitu sebesar 3,8750 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

## 2) Kecerdasan Emosional

Menurut Mahadew *et.al* (2018) kecerdasan emosional ialah keterampilan individu sehingga dalam mengontrol perasaannya maupun perasaan orang lain di sekitarnya. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Kecerdasan Emosional (X2) dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tanggapan responden mengenai variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	22	17	1	40	139	3,48
	Percent	0	0	55	42,5	2,5			
2	F	0	0	13	25	2	40	149	3,73
	Percent	0	0	32,5	62,5	5			
3	F	0	0	6	30	4	40	158	3,95
	Percent	0	0	15	75	10			
4	F	0	0	6	30	4	40	158	3,95
	Percent	0	0	15	75	10			
5	F	0	0	6	27	7	40	161	4,03
	Percent	0	0	15	67,5	17,5			
Mean variabel Kecerdasan Emosional									3,8250

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8250 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.



### 3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu dan dinilai dari latar belakang pribadi, bakat dan minat, sikap dan kebutuhan, serta keterampilan dan kemampuan teknik. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Pengalaman Kerja organisasi (X3) dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai variabel

#### Pengalaman Kerja (X3)

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	0	31	9	0	40	129	3,23
	Percent	0	0	77,5	22,5	0			
2	F	0	0	17	23	0	40	143	3,58
	Percent	0	0	42,5	57,5	0			
3	F	0	0	10	24	6	40	156	3,90
	Percent	0	0	25	60	15			
Mean variabel Pengalaman Kerja									3,5500

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 3 pernyataan yaitu sebesar 3,5500 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

#### 4) Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah sebuah pemeriksaan yang sistematis serta independensi untuk menentukan sebuah mutu yang telah direncanakan agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan (Simanjuntak, 2018). Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai variabel Kualitas Audit (Y)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					Total Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			N
1	F	0	2	30	8	0	40	126	3,15
	Percent	0	5	75	20	0			
2	F	0	2	28	10	0	40	128	3,20
	Percent	0	5	70	25	0			
3	F	0	0	23	17	0	40	137	3,43
	Percent	0	0	57,5	42,5	0			
4	F	0	0	18	18	4	40	146	3,65
	Percent	0	0	45	45	10			
5	F	0	0	13	21	6	40	152	3,80
	Percent	0	0	32,5	55	12,5			
Mean variabel Kualitas Audit								3,4500	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,4500 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

### 3. Hasil Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df = n-2$  dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung  $>$  r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung  $<$  r tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai  $df = (n-2 = 40 - 2) = 0,320$ . Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,635	0,320	<b>Valid</b>
X1.2	0,841	0,320	<b>Valid</b>
X1.3	0,779	0,320	<b>Valid</b>
X1.4	0,720	0,320	<b>Valid</b>
X1.5	0,655	0,320	<b>Valid</b>
X1.6	0,545	0,320	<b>Valid</b>
X2.1	0,708	0,320	<b>Valid</b>
X2.2	0,773	0,320	<b>Valid</b>
X2.3	0,847	0,320	<b>Valid</b>
X2.4	0,768	0,320	<b>Valid</b>
X2.5	0,525	0,320	<b>Valid</b>
X3.1	0,685	0,320	<b>Valid</b>
X3.2	0,882	0,320	<b>Valid</b>

X3.3	0,852	0,320	<b>Valid</b>
Y1	0,428	0,320	<b>Valid</b>
Y2	0,679	0,320	<b>Valid</b>
Y3	0,844	0,320	<b>Valid</b>
Y4	0,861	0,320	<b>Valid</b>
Y5	0,737	0,320	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 12, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Profesionalisme (X1), Kecerdasan Emosional (X2) Pengalaman Kerja (X3) dan Kualitas Audit (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.320. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

## b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
Profesionalisme	6	0,780	<b>Realible</b>
Kecerdasan Emosional	5	0,766	<b>Realible</b>
Pengalaman Kerja	3	0,733	<b>Realible</b>
Kualitas Audit	5	0,760	<b>Realible</b>

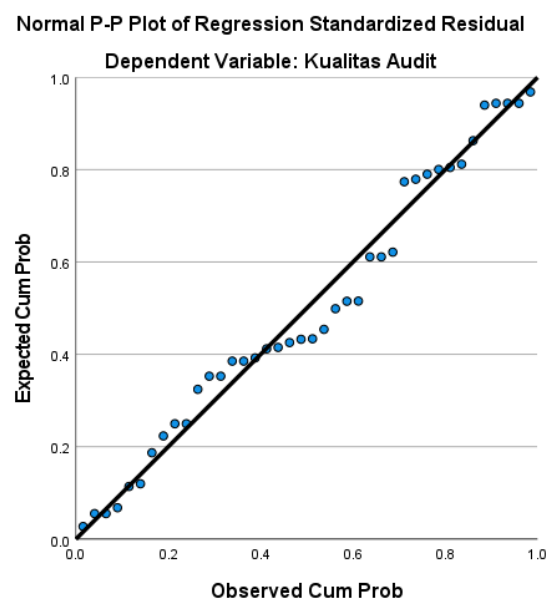
Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme	.826	1.211
	Kecerdasan Emosional	.872	1.147
	Pengalaman Kerja	.873	1.146

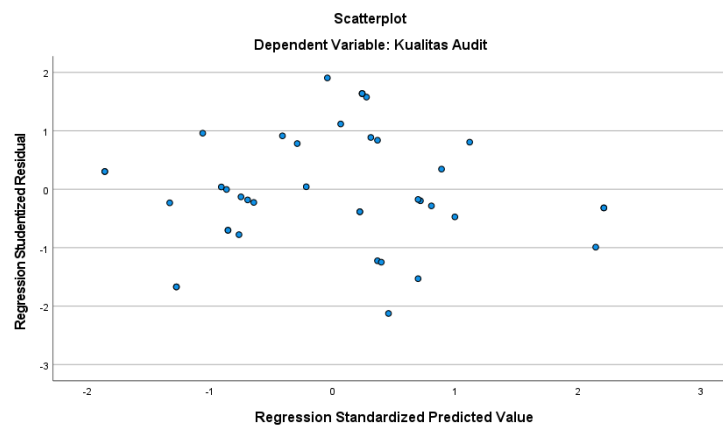
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa variabel Profesionalisme, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Kerja memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala

multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut,



sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Profesionalisme, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Kerja.

## **5. Hasil Uji Hipotesis**

### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Model Persamaan Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.406	.651		-.624	.536
	Profesionalisme	.458	.148	.402	3.089	.004
	Kecerdasan Emosional	.303	.134	.287	2.265	.030
	Pengalaman Kerja	.260	.124	.264	2.089	.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan pada Tabel 15, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,406 + 0,458 X_1 + 0,303 X_2 + 0,260 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,406 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Profesionalisme (X1) Kecerdasan Emosional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) bernilai 0 maka variabel Kualitas Audit sebesar -0,406.
- 2) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = -0,458$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Profesionalisme (X1), Maka akan terjadi penurunan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,303$ . Artinya apabila terjadi

kenaikan nilai variabel Kecerdasan Emosional (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

- 4) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,260$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Pengalaman Kerja (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.454	.30250

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kecerdasan Emosional, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 16, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,496 yang berarti 49,6% variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme (X1) Kecerdasan Emosional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3).

Sedangkan sisanya (100-49,6%) adalah sebesar 50,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.406	.651		-.624	.536
	Profesionalisme	.458	.148	.402	3.089	.004
	Kecerdasan Emosional	.303	.134	.287	2.265	.030
	Pengalaman Kerja	.260	.124	.264	2.089	.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 17, Dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

Profesionalisme (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +3,089 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,030 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,265 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

## 3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,089 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

### d. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah

ada pengaruh Pengaruh variabel Profesionalisme (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) gabungan dari pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig.  $< 0,005$ , maka hipotesis diterima jika nilai signifikan  $> 0,005$  maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 18. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.246	3	1.082	11.824	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.294	36	.092		
	Total	6.540	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kecerdasan Emosional, Profesionalisme

Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Profesionalisme (X1) Kecerdasan Emosional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Kualitas Audit.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin buruk profesionalisme seorang auditor maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Indikator paling dominan dalam variabel profesionalisme terdapat pada variabel kedua dengan pertanyaan “Sebagai seorang auditor, saya menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa”. Pada indikator ini, mayoritas responden menjawab dengan jawaban setuju, hal ini berarti bahwa pada variabel profesionalisme menunjukkan pengaruh ke arah positif terhadap variabel kualitas audit.

Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan yang merupakan profesinya. Dalam hal ini seorang auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar pekerjaan yang dilaksanakan memberikan hasil yang maksimal. Tentunya dengan profesi tersebut, auditor menemukan banyak tantangan, seperti intimidasi dari klien ataupun dari sesama rekan seprofesi. Disini adalah tingkat profesionalisme

auditor dapat terlihat, terlebih lagi ketika pekerjaan yang dilakukan menyangkut kualitas audit yang dihasilkan. Semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada semacam sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahliannya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Hal ini sesuai dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Profesional seorang auditor termasuk kedalam faktor internal dalam diri manusia untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk menjaga sikap profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu (2022) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil penelitian ini maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrina Yulia dan Putri (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Tina dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Semakin baik tingkat kecerdasan emosional seorang



auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat kecerdasan emosional seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Indikator paling dominan dalam variabel kecerdasan emosional terdapat pada variabel keempat dengan pertanyaan “Auditor mampu menciptakan suasana nyaman bagi klien dalam melakukan proses audit”. Pada indikator ini, mayoritas responden menjawab dengan jawaban setuju, hal ini berarti bahwa pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan pengaruh ke arah positif terhadap variabel kualitas audit.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan di bidang emosi yang digunakan untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik. Selain itu kecerdasan emosional mampu mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Pengaruh kecerdasan emosional dengan kualitas audit adalah bahwa faktor intelektual (IQ) saja kurang dapat menentukan kualitas audit yang

baik tetapi juga dilihat dari faktor emosinya. Hal ini sesuai dengan teori atribusi dalam penelitian ini, yang menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor internal dalam mempengaruhi tingkah laku manusia.

Seorang auditor yang memiliki EQ yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini auditnya, jika opini audit sesuai dengan kode etik maka kualitas auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor. Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik Kecerdasan Emosional maka kualitas audit yang ditampilkan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian– penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hatesa *et al* (2016) dan Betania Aritonang dan Hisar Pangaribuan (2022) yang hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

### 3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin buruk pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Indikator paling dominan dalam variabel pengalaman kerja terdapat pada variabel ketiga dengan pertanyaan “Sebagai seorang auditor, ketika melakukan sebuah pekerjaan, harusnya sebagai auditor harus menguasai dan mengenal jenis pekerjaan tersebut”. Pada indikator ini, mayoritas responden menjawab dengan jawaban setuju, hal ini berarti bahwa pada variabel pengalaman kerja menunjukkan pengaruh ke arah positif terhadap variabel kualitas audit.

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017), menjelaskan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang

pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Menurut Nurjanah and Kartika (2016) pengalaman sebagai auditor memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory* dalam penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai landasan teorinya. Teori ini mengkaji tentang faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Pengalaman kerja termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk memperbanyak atau meningkatkan tingkat pengalaman kerja mereka guna menunjang tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Damayanti (2020) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) dan Dewi (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.